

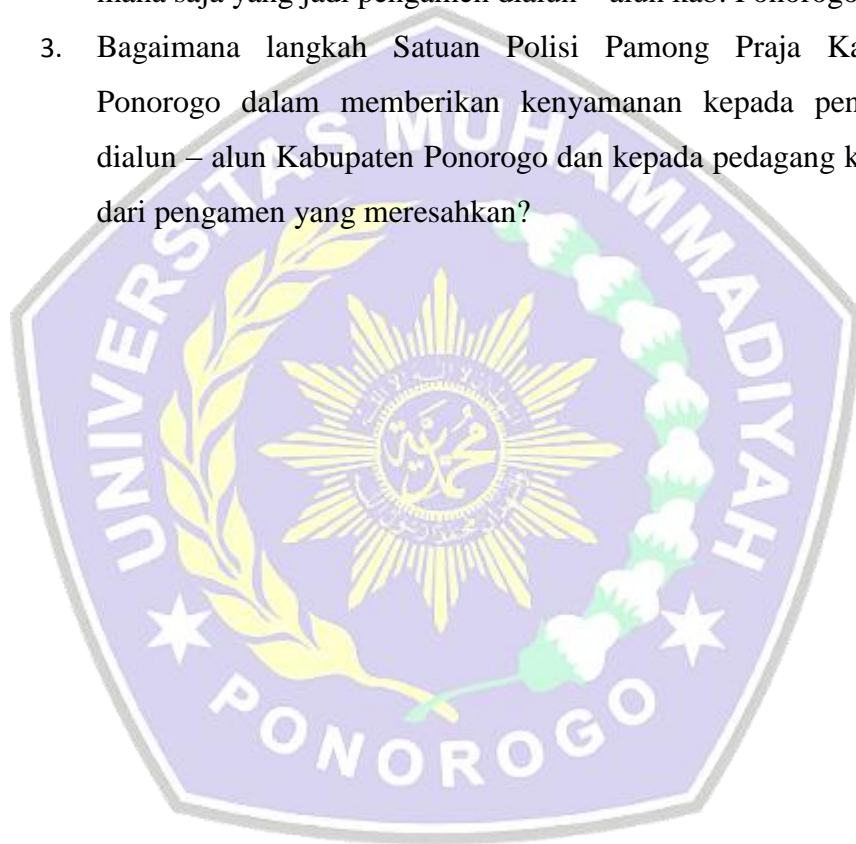


**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana caranya Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam menegakkan Perda Kab. Ponorogo No. 5 tahun 2011 tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat ?
2. Menurut data Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo orang mana saja yang jadi pengamen dialun – alun kab. Ponorogo?
3. Bagaimana langkah Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam memberikan kenyamanan kepada pengunjung dialun – alun Kabupaten Ponorogo dan kepada pedagang kaki lima dari pengamen yang meresahkan?



Lampiran 2. Foto dengan Salah Satu Informan



Foto dengan Bapak Sumartuji, S.H. (Kasi Operasional dan Pengendalian)



Foto 2. Kantor Satpol PP

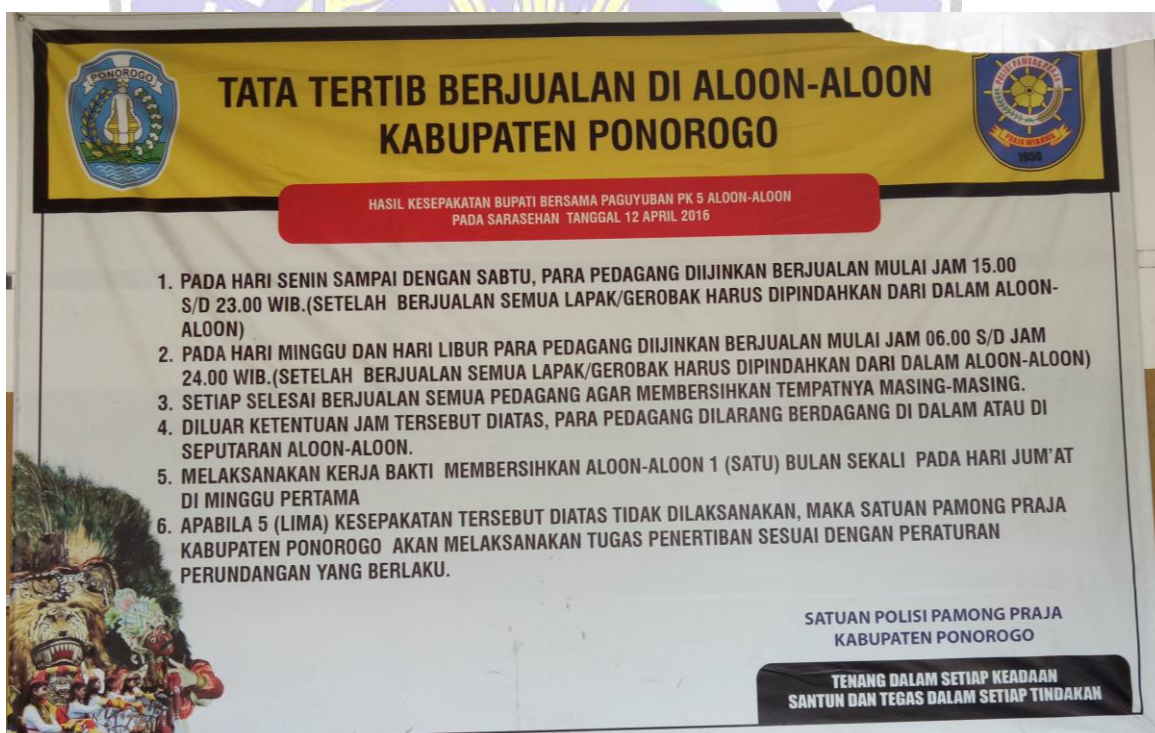


Foto 3. Tata Tertib Berjualan di Aloon-Aloon Kabupaten Ponorogo

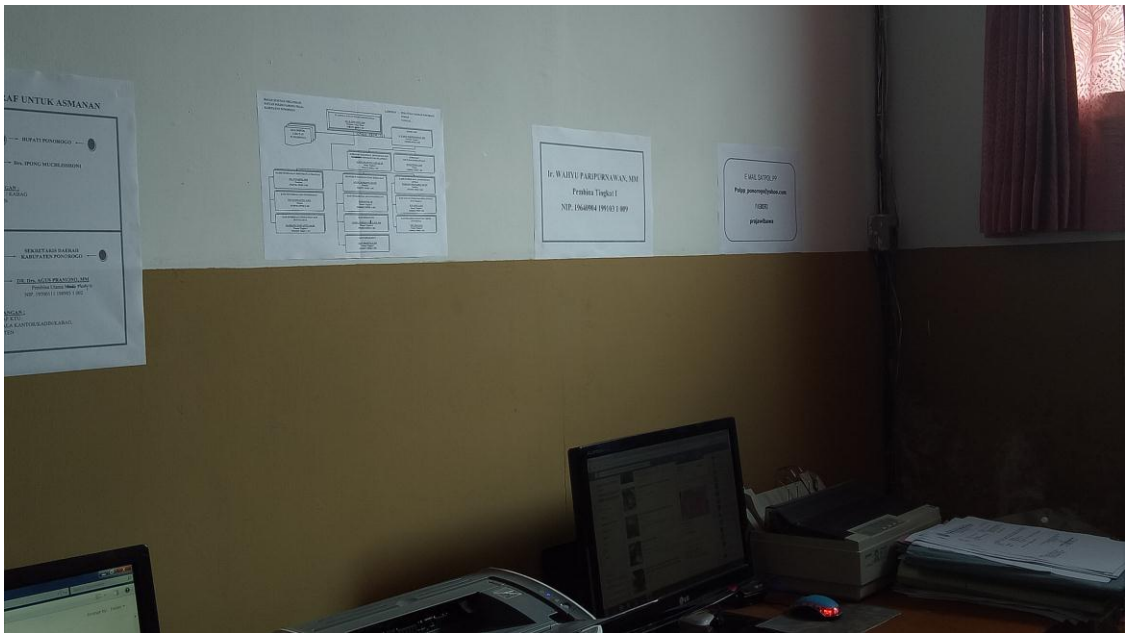


Foto 4. Struktur Organisasi Satpol PP



## Lampiran 3. Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN / PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Sumartuji, SH	Kasi Operasional dan Pengendalian	JL. Kenanga
2.	Bapak Miskan	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Ds. Poko Kec. Jambon Kab. Ponorogo
3.	Ibu Desi	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Ds. Manuk Kec. Siman Kab. Ponorogo
4.	Bapak Suprianto	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Kelurahan Mangkujayan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo
5.	Mas Rudi	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Jalan Iman Bonjol
6.	Ibu Tutik	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Ds. Kalimalang Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo
7.	Bapak Jemanto	Pengujung Alun – alun Kabupaten Ponorogo	Kelurahan Pinggirsari Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo
8.	Mas Dika	Pedagang Mie Ayam	Kelurahan Kauman
9.	Bapak Anang	Pedagang Nasi Goreng	Kelurahan Keniten
10.	Ibu Mini	Penjual Tahu Petis, Kacang dan Puthu	Kelurahan Kertosari Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo
11.	Ibu Diyah	Penjual Tempura dan Pentol	Kelurahan Taman

		Goreng	Arum Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo
12	Mas Arip	Jasa Mainan Anak	JL. Jaksa Agung
13	Pak Kimin	Pengamen	Alamat ketika ditanya tidak mau menyebutkan.



#### Lampiran 4. Rangkuman Wawancara

### **1. Bagaimana caranya Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam menegakkan Perda Kab. Ponorogo No. 5 tahun 2011 tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat?**

*Untuk menegakkan suatu perda tentang ketertiban umum dari instansi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam menegakkan Perda Kab. Ponorogo selalu berpedoman pada suatu peraturan yang berlaku. Misalnya untuk pengamen yang ada di alun – alun awalnya kami beri peringatan untuk tidak mengganggu ketertiban umum atau mengamen dialun – alun Kabupaten Ponorogo, kemudian kalau peringatan yang pertama tidak dipatuhi maka dari instansi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam menegakkan Perda Kab. Ponorogo akan ada peringatan yang ke dua kalinya, jika peringatan yang ke dua kalinya juga tidak dilaksanakan maka akan ada tindakan yang ke tiga kalinya yaitu kita razia kemudian bisa diproses ke arah pidana.*

### **2. Menurut data Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo orang mana saja yang jadi pengamen dialun – alun kab. Ponorogo?**

*Khusus untuk pengamen yang ada di alun – alun kabupaten Ponorogo sebenarnya didominasi oleh masyarakat Ponorogo sendiri yang tingganya dipinggiran wilayah sekitaran kecamatan Ponorogo sendiri. Mereka melakukan mengamen untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, juga ada memang mereka menganggap bahwa pengamen adalah sebagai pekerjaannya. Ada juga mereka anak – anak yang putus sekolah dengan beberapa faktor, yang akhirnya dari pada tidak ada kegiatan mereka mengamen. Ada juga pengamen musiman artinya pada waktu hari jadi Kabupaten Ponorogo atau waktu ada acara grebek suro mereka mengamen dialun – alun Kabupaten Ponorogo.*



**3. Bagaimana langkah Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo dalam memberikan kenyamanan kepada pengunjung dialun – alun Kabupaten Ponorogo dan kepada pedagang kaki lima dari pengamen yang meresahkan**

*Kita dalam melangkah selalu berpedoman pada perda, artinya apapun yang dilakukan anggota Satuan Polisi Pamong Praja pasti ada dasarnya misalnya kita dalam menangani pengamen awalnya kita peringatkan sampai dua kali, kalau tidak dilaksanakan maka akan kami lakukan penangkapan dan bisa kita proses ke arah pidana. Dan pastinya kami selaku pelaksana perda memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi siapapun yang berada dialun – alun kabupaten Ponorogo mulai dari, para pengunjung, pedagang kaki lima, pemberi jasa hiburan dan sebagainya. Kalaupun dialun – alun Kabupaten Ponorogo masih banyak pengamen itu adalah pengamen yang memang sudah sulit diperingatkan.*

**Bapak Miskan selaku pengunjung alun – alun ponorogo mengungkapkan bahwa pengamen dialun – alun ponorogo sangat mengganggu kenyamanan, berikut kutipan wawancaranya:**

*Baru saja saya duduk di alun – alun sama anak mbak, kemudian datang dua pengamen mbak, setelah diberi uang dia pergi, tidak begitu lama datang lagi pengamen ibu – ibu mbak, ini kan jelas saya sama anak saya tidak nyaman mbak. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Bapak Miskan, Sabtu tanggal 06 Agustus 2017)*

**Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Desi selaku pengunjung alun – alun ponorogo. Berikut teks Wawancara:**

*Seperti biasanya mbak diawal bulan saya berkunjung ke alun – alun mencari mie ayam dengan keluarga mbak, tapi seperti biasanya juga pengamen selalu datang mbk, makan mie ayam*

*belum selesai sudah datang gerombolan pengamen, sudah dengan suaranya yang cempreng, bukannya menghibur malah membuat nafsu makan mie berkurang mbak, kalau seperti ini sebenarnya petugas dari pemkab harus turun tangan mbak, supaya pengunjung jadi nyaman menikmati suasana mbak. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Ibu Desi Sabtu tanggal 06 Agustus 2017)*

**Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suprianto. Berikut cuplikan dari hasil wawancara dengan Bapak Suprianto :**

*Saya ke alun – alun malam ini niat saya dengan istri mau menikmati secangkir kopi dan istri mau makan rujak, tapi baru saja duduk para pengamen sudah datang mbak, dalam hati saya berfikir apa pemerintah tidak menganggap serius dengan keluhan masyarakat tentang pengamen mbak. Sebenarnya bukan karena saya dengan istri tidak mau mengasih uang tapi ini kaitannya dengan etika mbk. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Bapak Suprianto, Sabtu 06 Agustus 2017)*

**Kalau menurut Mas Rudi, “niat mau cari jagung bakar sama calon istri malah mau geger dengan pengamen”. Berikut cuplikan dari hasil wawancara dengan Mas Rudi :**

*Memang malam ini bikin saya emosi saja mbk kepada pengamen yang laki – laki tadi mbk, masa baru duduk cari jagung bakar sudah datang pengamen, ketika selesai menyanyi sudah saya kasih uang seribu rupiah, tapi malah tidak pergi- pergi minta seribu rupiah lagi dengan alasan karena sudah lama menyanyi. Ketika mau pergi malah mengoda – goda calon istri saya ini, malah pegang – pegang tanganya calon istri saya, untung tadi tidak saya pukul, kalau tidak ditempat rame kaya ini pasti saya hajar mbk.(Sumber : Kutipan Wawancara dengan Mas Rudi,Sabtu 06 Agustus 2017)*

**Beda dengan pendapat Ibu Tutik, selaku pengunjung alun – alun ponorogo, beliau berpendapat bahwa pengamen kadang juga menghibur anak yang sedang nangis. Berikut cuplikan dari hasil wawancara dengan Ibu Tutik:**

*Dari tadi sore saya dibikin kesel oleh anak saya mbak, karena marah – marah saja, apa – apa marah, saya belikan jajan juga marah. Tadi saya ajak ke Ponorogo Permai juga marah, tapi akhirnya setelah dari Ponorogo Permai saya ajak ke alun – alun sini mbak, sambil cari jus tomat, Kemudian datanglah ibu – ibu pengamen mbak, kemudian pas lihat ibu – ibu pengamen tidak disangka anak saya yang tadinya dari sore jam empat marah – marah terus, tadi pas lihat ibu – ibu pengamen menyanyi senyum – senyum dan sudah tidak marah lagi mbak sampai saat ini. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Ibu Tutik, Sabtu 06 Agustus 2017)*

**Kalau menurut Bapak Jemanto, beliau berpendapat“ Pengamen bikin mangkel dan ngajak ribut”. Berikut cuplikan dari hasil wawancara dengan Bapak Jemanto :**

*Gini mbak orang memberi itu kan seiklasanya mbak, masa tadi orang pengamen selesai menyanyi saya kasih lima ratus rupiah, bukannya bilang terima kasih kepada saya malah mengelurkan kata – kata yang tidak sopan tadi bilang “ lima ratus itu dapat apa mas, kencing saja sekarang dua ribu bayarnya mas, masa ngasih pengamen cuma lima ratus rupiah”. Yang bikin saya mangkel dengan teman teman saya pada waktu pengamen mengembalikan uang lima ratus tadi dengan dilempar ke depan saya mbak, kalau tadi saya tidak kasian kepada prengamen pasti sudah tak hajar dengan teman - teman saya..(Sumber : Kutipan Wawancara dengan Bapak Jemanto, Sabtu 06 Agustus)*

**Kalau menurut Mas Dika pedagang mie ayam yang ada dialun – alun kabupaten Ponorogo Mengungkapkan Bahwa Satuan Polisi Pamong Praja**

**Kabupaten Ponorogo sudah bekerja sesuai dengan kewewenangannya, tapi pengamennya sendiri yang sulit ditata, berikut kutipan wawancaranya:**

*Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ponorogo sebenarnya sudah bekerja sesuai aturan mbk, itu terbukti sering sekali kalau anggota Satuan Polisi pamong Praja ketemu pengamennya langsung ditegur mbak, kadang – kadang pengamennya juga dimarahi, karena pada waktu kejadian pas menegur saya tau sendiri beberapa hari yang lalu mbak. Tapi pengamennya saja yang sulit diatur mbak.(Sumber : Kutipan Wawancara dengan Mas dika, minggu 07 Agustus 2017)*

**Bapak Anang penjual nasi goreng berpendapat bahwa pengamen dialun – alun kabupaten ponorogo bikin para pengunjung warung makannya kurang nafsu makanya dan peran Satuan Polisi Pamong Praja kurang tegas., berikut kutipan wawancaranya:**

*Beberapa hari yang lalu pas ada pengunjung dari keluarga orang kaya dari Surabaya yang cari makan diwarung saya mereka tidak begitu nafsu makan mbak gara – gara banyak pengamen yang datang kewarung saya mbak, satunya diberi uang selang tidak begitu lama datang lagi orang yang mengamen mbak. Akibatnya orang yang datang dari Surabaya itu ketika saya amati mereka mereka tidak nyaman dalam menikmati hidangan yang sudah saya siapkan mbak. Jadi sebenarnya harus ada ketegasan yang lebih lagi dari pihak terkait dari pemerintah daerah mbak.(Sumber : Kutipan Wawancara dengan Bapak Anang, Senin 08 Agustus 2017)*

**Kalau pendapat Ibu Mini Penjual tahu petis, kacang dan puthu, beliau berpendapat bahwa Pengamen bikin jengkel dan seolah – olah memksa minta uangnya dikasih sedikit tidak mau. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mini:**

*Beberapa hari lalu mbak tepatnya setelah magrib mbak ada dua pengamen laki – laki semua, mereka menyanyikan satu lagu, habis*

*satu lagu seperti biasanya mereka minta uang, kemudian oleh suami saya dikasih lima ratus rupiah namun ke dua pengamen itu malah tidak mau, mereka minta dua ribu rupiah mbak, namun oleh suami saya tidak dikasih. Mereka malah bilang kata – kata yang kotor mbak, kalau seandainya pas tidak ada pembeli pasti dikejar oleh suami saya. Kalau seperti itu kita sebagai penjual juga tidak nyaman mbak. Seharusnya ini harus ada operasi penertiban lagi mbak dari Pemerintah Daerah. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Ibu Mini, Senin 08 Agustus 2017)*

**Sedangkan Pendapat dari Mbak Diyah Penjual Tempura dan pentol goreng, bahwa Para pengamen kalau pada waktu mengamen dikasih, besok akan datang lagi untuk mengamen atau istilahnya tuman. berikut cuplikan wawancaranya dengan Mbak Diyah :**

*Saya itu hampir hafal mbak dengan pengamen – pengamen yang ada disini mbak, saya baru sadar mbak ternyata kalau setiap hari mengamen selalu dikasih pasti para pengamen itu akan datang lagi besoknya mbak, kalau gak besoknya mungkin satu minggu sampai empat kali mbak. Emang pengamen selalu meresahkan mbak, itu yang saya alami mbak sebagai pedagang kaki lima, semoga dari pihak pemerintah aka nada lagi penertiban terhadap pengamen mbak.. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Mbak Diyah ,Senin 08 Agustus 2017)*

**Menurut Mas Arip selaku pemberi jasa hiburan anak – anak seperti mandi bola, sepur – sepuran dan jinantran. Beliau berpendapat bahwa pengamen bikin orang tua yang lagi menunggu anaknya bermain bikin tidak nyaman dan kurang tanggapnya Satuan Polisi Pamong Praja Dalam menertibkan pengamen. Berikut cuplikan wawancaranya;**


*Saya itu sangat heran mbak dengan pengamen – pengamen yang ada dialun – alun sini saya lihat masih muda – muda mbak dalam pikiranku apa orang ini beneran tidak punya uang apa memang malas bekerja ya mbak. Banyak yang komplin ke saya mbak dari*

*ibu – ibu yang nunggu anaknya main ditempat jasa hiburan tempat saya mbak, para ibu – ibu itu komplin niatnya ke alun – alun cari hiburan malah rusih dengan banyaknya pengamen mbak, setiap yang satunya pergi, kemudian datang lagi yuang satunya mbak. Saya selaku yang caru nafkah disini juga risih mbak. Ini mungkin butuh ketegas lagi dari pihak pemerintah daerah mbak. Apalagi ini sebentar lagi aka nada hari jadi kabupaten ponorogo pastinya akan banyak pengamen lagi mbak jadi pemerintah harus lebih tegas lagi mbak supaya pengujung dan pedagang kaki lima bisa nyaman.. (Sumber : Kutipan Wawancara dengan Mas Arip, Senin 08 Agustus 2017)*

**Sementara hasil wawancara tidak terstruktur dengan pengamen yang bernama Kimin pada hari selasa tanggal 22 Agustus 20017.**

*Ini mbak dari pemerintah daerah ada operasi mbak kadang tanggal muda juga kadang akhir bulan mbak, apalagi akan menjelang hari jadi ini pastia akan ketat mbak, kalau pengalaman dulu operasinya pasti banyak mbam. Sebenarnya kami dari pengamen mengamen ini juga untuk kebutuhan hidup mbak. Kadang dalam operasi juga ada pemberitahuan, kadang juga tidak mbak.*

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Aloun-aloun Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852  
**PONOROGO** Kode Pos 63413

**REKOMENDASI**

Nomor : 072 / *577* / 405.30 / 2017

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 25 Juli 2017, Nomor : 297/III-2/PN/2017, perihal Permohonan Penelitian Dan Konfirmasi Data.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **NIKITA NOYAN GIOFANI.**  
 Mhs. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Alamat : Dukuh Krajan Barat RT. 003 RW. 001 Kel/Desa Kutu Wetan  
 Kec. Jetis Kab. Ponorogo

Thema / Acara Survey / Research : "**Upaya Satuan Polisi Pamong Praja Dalam  
 /PKL/ Pengumpulan data/Magang Menanggulangi Pengamen di Alun-alun Kabupaten  
 Ponorogo Tahun 2017**"

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/  
 Survey/ Pengumpulan Data : Satpol Pamong Praja Kab. Ponorogo

Tujuan Penelitian : Skripsi

Tanggal dan atau Lamanya  
 Penelitian : 2 (Dua) Bulan Mulai Tanggal Surat Dikeluarkan.

Bidang Penelitian : Ilmu Pemerintahan

Status Penelitian : Baru

Anggota Peneliti : -

Nama Penanggungjawab /  
 Koordinator Penelitian : **Drs. JUSUF HARSONO, M.Si.**  
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
 Universitas Muhammadiyah Ponorogo


Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesucilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :  
 - Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 26 Juli 2017  
 a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PONOROGO  
 Sekretaris

  
**Drs. WIYONO EKO SAPUTRO, MM.**  
 Pembina Tingkat I

**Tembusan :**  
 Yth. Dekan FISIP UNMUH Ponorogo